

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kini telah memasuki era baru yang disebut era globalisasi di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Globalisasi sangat berpengaruh terhadap berbagai hal seperti, pendidikan, budaya, perekonomian, pola pikir bangsa, dll. Banyak hal positif yang dapat kita adopsi dari globalisasi, namun ada pula hal negatif yang harus kita hindari. Salah satu aspek terpenting dalam globalisasi adalah bahasa. Dengan bahasa kita dapat berkomunikasi, dan karena globalisasi bersifat *universe* maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang *universal*, yaitu Bahasa Inggris.

Fungsi berbahasa asing menurut Chaedar Alwasilah (1990: 45)

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Untuk kepentingan komunikasi antarbangsa dalam rangka menjalin persahabatan dan perdamaian dunia.

Namun kurangnya motivasi dan minat para siswa dalam mempelajari suatu bahasa menjadi aspek terpenting dalam mempelajari suatu bahasa. Kurangnya minat dan motivasi tersebut bisa disebabkan karena berbagai faktor, intern dan ekstern. Faktor intern bisa disebabkan tidak adanya kemauan dalam mempelajari suatu bahasa, merasa dirinya tidak sanggup mempelajari bahasa asing, atau tidak merasa tertarik mempelajari bahasa asing. Sedangkan faktor ekstern bisa disebabkan oleh lingkungan yang tidak atau kurang mendukung, teman-teman, dan lain-lain.

SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung adalah sekolah menengah atas dibawah naungan Universitas Pendidikan Indonesia. SMA Laboratorium (Percontohan) UPI memiliki mata pelajaran khusus yaitu *English Conversation*. Mata pelajaran ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Akan tetapi, mata pelajaran ini

hanya satu jam pelajaran (45 menit) dan dirasa kurang efektif untuk mata pelajaran berbicara Bahasa Inggris. Tidak hanya itu, siswa tidak percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Siswa tidak terbiasa menggunakan percakapan dengan Bahasa Inggris sehingga siswa menjadi canggung dalam berbicara Bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung. Berikut adalah daftar rata-rata nilai siswa mata pelajaran *English Conversation* kelas X di sekolah:

Kelas	Nilai
MIPA 1	50,9
MIPA 2	48,9
MIPA 3	50,9
MIPA 4	53,7
IPS 1	53,6
IPS 2	54,9
IPS 3	45,4

Tabel 1.1 Daftar Nilai Rata-rata Kelas X
 Sumber : Buku Nilai Siswa Mata Pelajaran *English Conversation*

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan manusia mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan merupakan suatu faktor penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dari waktu ke waktu pendidikan dihadapkan pada tantangan besar yaitu: (1) dunia berubah dengan laju yang semakin kencang, (2) kehidupan masyarakat, perekonomian, menjadi lebih kompleks, (3) sifat dasar pekerjaan berubah sangat cepat, (4) jenis-jenis pekerjaan menghilang dengan kecepatan tak terbayangkan, dan (5)

masa lalu semakin tidak dapat dijadikan pedoman bagi masa depan (Rose & Nichol, 1997: 93).

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. (Rusman, 2010: 3) Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandangn sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Kita dihadapkan pada pengetahuan yang demikian pesat bertambah, kemampuan berfikir dan penelitian yang dilakukan para ahli. Pengetahuan itu tidak begitu saja menjadi milik kita. Untuk itu setiap manusia dituntut untuk terus belajar. Teori belajar sangat banyak dan beraneka ragam. Setiap teori menjelaskan aspek-aspek tertentu dalam belajar, dan setiap teori yang dijadikan dasar akan mewarnai proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam praktek teori belajar tidak dapat diterapkan untuk berbagai situasi pembelajaran. Teori-teori belajar dikelompokkan dalam dua aliran, yaitu;

disiplin mental atau psikologi daya dan behaviorisme atau psikologi tingkah laku.

Belajar menurut Gagne dalam buku Dahar (2006: 2), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilaku sebagai akibat pengalaman. Gagne mengemukakan bahwa ada lima bentuk belajar, yaitu: 1) Belajar responden; dalam belajar semacam ini, suatu respon dikeluarkan oleh stimulus yang telah dikenal, 2) Belajar kontinguitas; asosiasi dekat (*continguos*) sederhana antara suatu stimulus dan suatu respon dapat menghasilkan perubahan dalam perilaku, 3) Belajar operant; belajar sebagai akibat penguatan merupakan bentuk belajar lain yang banyak diterapkan dalam teknologi modifikasi perilaku, 4) Belajar observasional; konsep belajar ini memperlihatkan bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan hal yang akan dipelajari, dan 5) Belajar kognitif; proses semacam ini menyangkut antara lain berfikir menggunakan logika deduktif dan induktif.

Hukum Pengaruh Thorndike mengemukakan bahwa jika suatu tindakan diikuti oleh suatu perubahan yang memuaskan dalam lingkungan, kemungkinan tindakan itu diulangi dalam situasi yang mirip akan meningkat. Akan tetapi, bila suatu perilaku diikuti oleh suatu perubahan yang tidak memuaskan dalam lingkungan, kemungkinan perilaku itu diulangi akan menurun. Jadi konsekuensi perilaku seseorang pada suatu waktu memegang peranan penting dalam menentukan perilaku orang itu selanjutnya.

Selain teori belajar perilaku, ada pula teori belajar sosial. Teori belajar sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura (Dahar, 2006: 22). Teori ini menerima sebagian besar prinsip teori belajar perilaku, tetapi memberikan lebih banyak penekanan pada efek-efek isyarat pada perilaku dan proses mental internal. Teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang tidak random; lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilaku.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses mental yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku (Sukmadinata, 2004: 295). Menurut

Sukmadinata (2004: 296) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal serta usaha dari peserta didik. Salah satu faktor internal yang cukup penting dalam belajar adalah kecakapan berbahasa baik lisan maupun tulisan serta membaca. Bahasa merupakan alat komunikasi dan sekaligus alat untuk belajar. Melalui penggunaan bahasa siswa belajar dari guru, buku media dan interaksi teman sebaya atau dengan lingkungan. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan penyampaian dan penerimaan pesan atau pengetahuan yang baik, pengolahan dan penyimpanan pengetahuan yang baik pula. Faktor internal lain yang juga cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah sikap, minat, motivasi dan kebiasaan belajar. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan, yaitu lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.

Faktor lain yang dapat menunjang kesuksesan proses pembelajaran di sekolah adalah penggunaan media yang tepat, strategi pembelajaran yang baik dan metode yang benar. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas (Munadi, 2013: 21). Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional (UU RI N0. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktifitas proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

Saat ini tengah berkembang penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Namun sayangnya tidak banyak guru yang memanfaatkan

teknologi ini sebagai media pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah ditentukan berkembang menjadi di manapun dan kapanpun. Pembelajaran yang biasanya melibatkan fasilitas berupa material/fisik seperti buku berkembang dengan memanfaatkan fasilitas jaringan kerja (network) dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade berjalan dengan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah berkembang sebagai upaya untuk mendukung dan mempermudah aktivitas kehidupan manusia dan organisasi, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini, profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga kemampuan mengelola informasi dan lingkungan (yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana) untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa menjadi lebih mudah.

Teknologi dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahun 2012, komputasi awan (*Cloud Computing*) mulai dikenal di Indonesia. Secara umum, *cloud computing* merupakan gabungan pemanfaatan teknologi komputer (komputasi) dalam suatu jaringan dengan pengembangan berbasis internet (awan) yang mempunyai fungsi untuk menjalankan program atau aplikasi melalui komputer yang terkoneksi pada waktu yang sama. Menurut jurnal IEEE, *cloud computing* adalah suatu paradigma di mana informasi secara permanen tersimpan di server di internet dan tersimpan secara sementara di komputer pengguna (*client*) termasuk di dalamnya adalah *desktop*, komputer tablet, *notebook*, *handheld*, monitor dan lain sebagainya.

Cloud computing adalah kombinasi dari teknologi komputer (komputasi) dan berbasis internet pengembangan aplikasi berbasis internet (awan). *Cloud* adalah metafora dari internet, di *Cloud Computing*, 'awan' adalah sebuah abstraksi dari infrastruktur kompleks yang tersembunyi. *Cloud computing* adalah metode komputasi untuk menyajikan Teknologi Informasi sebagai layanan, sehingga pengguna dapat mengaksesnya melalui internet ("di awan") tanpa keharusan untuk mengetahui apa yang di dalam.

Teknologi komputasi awan (*cloud computing*) banyak digunakan di dunia pendidikan untuk pengelolaan manajemen sekolah, tetapi tidak banyak yang memanfaatkan teknologi ini untuk proses pembelajaran. Dikutip dari jurnal IEEE (Mohssen M, Alabbadi tentang *Cloud Computing for Education and Learning: Education and Learning as a Service (ELaaS)* (2011)) *cloud computing* dapat memberikan keuntungan besar untuk sebuah organisasi pendidikan dan pembelajaran, dengan pembatasan anggaran dan tantangan keberlanjutan, tetapi hanya jika organisasi menggunakan formasi awan paling cocok untuk aktivitas tertentu. Hal ini membutuhkan klasifikasi kegiatan IT dalam organisasi ini sehubungan dengan beberapa skema. Sangat penting untuk memilih kriteria klasifikasi yang sesuai dengan lingkungan pendidikan dan pembelajaran.

MD. Anwar Hossain Masud (2012) pada jurnal IEEE menyatakan bahwa kemajuan teknologi menawarkan kesempatan baru dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi baru memungkinkan individu untuk personalisasi lingkungan di mana mereka bekerja atau belajar, berbagai alat untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan mereka. komputasi awan memiliki tempat yang signifikan dalam lanskap pendidikan tinggi baik sebagai alat komputasi di mana-mana dan *platform* yang kuat. Meskipun, adopsi komputasi awan menjanjikan berbagai manfaat bagi organisasi, adopsi sukses komputasi awan dalam sebuah organisasi, khususnya di lembaga pendidikan membutuhkan pemahaman tentang dinamika yang berbeda dan keahlian dalam berbagai domain.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan berpijak pada skripsi peneliti yang membahas tentang peningkatan hasil belajar berbicara Bahasa Inggris

(*speaking skills*), peneliti mencoba untuk menerapkan teknologi komputasi awan (*cloud computing*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul penelitian:

“Penggunaan Teknologi Komputasi Awan (*Cloud Computing*) untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka secara umum masalah yang pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

a. Rumusan masalah umum

Bagaimana penggunaan komputasi awan (*cloud computing*) untuk keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas X?

b. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana kemampuan awal keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa sebelum menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterlaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)?

6. Apakah teknologi komputasi awan (*cloud computing*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan pengaruh antara teknologi komputasi awan dengan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung.

- a. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan teknologi komputasi awan (*cloud computing*) dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMA.
- b. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:
 1. Mendeskripsikan kemampuan awal keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa sebelum menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)
 2. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)
 3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)
 4. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi komputasi awan (*cloud computing*)
 5. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud computing*).
 6. Mendeskripsikan efektifitas teknologi komputasi awan (*cloud computing*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa.

D. Manfaat Penelitian

Selain bermanfaat dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung terkait dalam pengembangan bidang pendidikan sehingga tercipta kemajuan dalam bidang pendidikan.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Peneliti, sebagai salah satu bentuk kreatifitas dalam mengembangkan pola berfikir yang ilmiah dan sistematis, dan juga salah satu bentuk kepedulian dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Serta sebagai calon guru dapat menjadi acuan atau refrensi untuk lebih meningkatkan kualitas pribadi dalam mengajar dan mendidik siswa.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris guna meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
3. SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung, memberikan informasi dan masukan bagi sekolah mengenai data-data yang diperlukan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
4. Prodi Pengembang Kurikulum, sumbangan dalam bentuk pengetahuan atau dapat menjadi acuan untuk peningkatan kualitas perkuliahan melalui peningkatan minat mahasiswa.

E. Definisi Operasional

1. Cloud Computing

Gartner mendefinisikannya sebagai sebuah cara *computing* ketika layanan berbasis TI yang mudah dikembangkan dan lentur disediakan sebagai sebuah layanan untuk pelanggan menggunakan teknologi Internet.

Forester mendefinisikannya sebagai standar kemampuan TI, seperti perangkat lunak, platform aplikasi, atau infrastruktur, yang disediakan menggunakan teknologi Internet dengan cara swalayan dan bayar-per-pemakaian.

Menurut Jurnal IEEE *cloud computing* adalah suatu paradigma di mana informasi secara permanen tersimpan di server di internet dan tersimpan secara sementara di komputer pengguna (client) termasuk di dalamnya adalah *desktop*, komputer tablet, *notebook*, *handheld*, sensor-sensor, monitor dan lain-lain.

2. Komputasi awan

Komputasi awan adalah sebuah sistem berbasis *cloud* yang dimiliki oleh sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai informasi.

3. *Speaking Skills*

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Arsyad Mukti, 1988: 17). Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menggunakan intonasi, ucapan dan menyusun kalimat dengan baik dalam setiap pembicaraan.

Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk suatu kalimat. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, perasaan dan keinginan kepada orang lain.

Speaking activity dapat diartikan sebagai kegiatan berbicara, di mana kegiatan berbicara yang dimaksud adalah berbicara dengan Bahasa Inggris. Jika dilihat dari asal katanya, kata “*speaking*” berasal dari kata *speak* yaitu “*speak is to express opinions; to say; to converse*”. Jadi *speak* disini adalah cara mengeluarkan atau mengekspresikan pendapat, perkataan yang kita ingin utarakan. Itulah pengertian *speaking* secara sederhana dan asal kata dari *speaking*. Tetapi dalam arti luas *speaking* memiliki cangkupan yang cukup besar dalam kehidupan kita. Seharinya banyak orang di dunia ini yang mengeluarkan

pendapatnya sehingga kita dapat menyimak, menyimpulkan dan juga mengambil sikap dari apa yang mereka utarakan.

F. Struktur Penulisan

Dalam penyusunan tesis ini, sistematika dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi pembahasan masalah secara umum meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bagian ini memuat landasan teori yang berfungsi sebagai sumber atau alat dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan teori komputasi awan, media pembelajaran dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran dari metode yang digunakan, yaitu metode Kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dikupas secara mendalam hal-hal yang akan menjawab apa yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan juga intisari dari bab IV. Saran atas kesimpulan serta rekomendasi pengembangan pembelajaran yang penulis utarakan pada subbab saran.